BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang suatu peran penting yaitu menghasilkan manusia seutuhnya yang memiliki rasa sosialisme, intelektualisme dan semangat juang berkontribusi dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alamnya, namun sangat disayangkan sumber daya manusianya masih kurang karena faktor rendahnya tingkat pendidikan. Menurut *survey* masih banyaknya anak-anak Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan sampai selesai, masih banyaknya angka putus sekolah pada usia wajib belajar.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mensejahterakan kehidupan setiap bangsa dan Negara. Bangsa yang maju pasti memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan berpotensi. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi pada bidang ilmu pengetahuan saja, tapi juga pada sikap mental manusia.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan berkarakter sangat diharapkan dapat menghasilkan generasi baru yang lebih cerdas akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Semakin berkembangnya zaman, maka sumber daya manusia semakin dituntut untuk berkembang agar tidak tertinggal dan terbelakang. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan di Indonesia juga harus dimajukan demi terciptanya bangsa yang maju dan cerdas. Sehingga Indonesia tidak akan tertinggal dari Negara-negara maju yang ada di dunia. Pendidikan menjadi kunci utama dalam kompetisi kemajuan antar bangsa-bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin bagus pendidikan yang diterapkan setiap bangsa, maka akan semakin berkembang bangsa tersebut.

Pada umumnya tujuan pendidikan di setiap bangsa adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari tujuan tersebut, sekolah dan guru menjadi fungsi utama dalam menghasilkan tujuan pendidikan tersebut. Dibutuhkan program sekolah yang terencana dan memiliki visi misi yang berkualitas serta terprogram secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan kehidupan masyarakat. Selain itu, dibutuhkan guru sebagai pendidik yang berkompeten dan *professional* dalam mengajar dan membimbing. Dalam pendidikan pada proses pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia atau peserta didik yang berkualitas juga dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif, terencana, dan sistematis.

Sampai saat ini perihal ruang lingkup pendidikan masih menjadi sumber pokok perhatian banyak orang, melihat masih banyaknya masalah yang terjadi yaitu, rendahnya tingkat kualitas nilai pendidikan yang merupakan salah satu faktor penyebabnya. Langkah awal untuk memperbaiki tingkat keberhasilan belajar yaitu lembaga pengelola pendidikan seperti guru, kepala sekolah, menteri pendidikan telah menjalankan perannya dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas nilai pendidikan yang lebih baik lagi.

Berbagai macam usaha untuk meningkatkan kualitas nilai pendidikan yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan diantaranya seperti layanan pemerintah atas program wajib belajar yang diberikan kepada anak-anak usia wajib sekolah di Indonesia, selain itu diberikannya layanan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dapat digunakan untuk memenuhi fasilitas belajar siswa. Selain itu diterapkannya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan hidup, sehingga tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Namun di antara banyaknya usaha-usaha yang telah dilakukan oleh banyak lembaga pengelola pendidikan, masih sangat kurang menghasilkan *output learning* yang baik sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standar. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai salah satu kualitas nilai pendidikan itu sendiri. Semakin baik hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan tersebut dalam kategori baik.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu: rendahnya motivasi belajar siswa sehingga

keinginan siswa untuk belajar menjadi kurang, selain itu lingkungan teman sebaya yang kurang baik, rendahnya kebiasaan belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar, dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar atau saat melaksanakan ujian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam belajar karena dengan motivasi ini semangat belajar siswa dapat menjadi lebih giat dan rajin dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi belajar yang baik pula maka kualitas hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Namun berdasarkan informasi yang penulis dapat dari guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri 31 Jakarta, masih sedikit siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif dari teknologi komunikasi seperti *handphone* atau *gadget*. Banyaknya siswa yang lebih memilih bermain *game online* di aplikasi *handphone* mereka dibandingkan untuk belajar, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada diri siswa. Dan akhirnya rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik pula.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan siswa dalam belajar secara teratur dan berkesinambungan. Seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila siswa dapat

menentukan dan menyesuaikan cara-cara belajar yang tepat kemudian menerapkannya dalam kehidupan. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar yang tinggi, karena dengan pola belajar yang tepat kemungkinan siswa dapat belajar lebih terarah dan teratur.

Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis, rendahnya kebiasaan belajar siswa masih menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Kebiasaan siswa dalam belajar seperti kebiasaan membaca buku pelajaran dan kebiasaan bertanya tentang materi pelajaran masih sangat kurang, hal itu yang menyebabkan hasil belajar menjadi tidak maksimal. Selain itu, masih banyaknya siswa yang lebih memilih membaca novel dibandingkan membaca buku pelajaran dan kebiasaan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Siswa lebih asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan beberapa siswa asik mendengarkan musik melalui *handphone* mereka.

Masalah selanjutnya yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar. Kepercayaan diri berperan penting untuk mengaktualisasikan kompetensi yang ada pada diri peserta didik. Masalah kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik dapat dilihat dari siswa yang menyontek hasil pekerjaan teman, siswa yang menyontek pada saat ujian berlangsung, dan siswa yang tidak percaya diri saat presentasi materi pelajaran di depan kelas. Hal tersebut menggambarkan kurangnya kepercayaan diri siswa dan ketidaksiapan terutama pada diri siswa pada saat

ujian. Sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal karena kurangnya kepercayaan diri pada siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat dari hasil Ulangan Harian kelas X OTP 1, X OTP 2, X BDP, X PKM, dan X AKL di SMK Negeri 31 Jakarta pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum. Hasil Ulangan Harian pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga guru harus melakukan evaluasi atau ujian kembali kepada peserta didik yang belum memenuhi nilai standar. KKM yang diterapkan pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum sebesar 77 (tujuh puluh tujuh). Adapun nilai hasil Ulangan Harian (UH) kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata UH mata pelajaran Pengantar Administrasi Umum
Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata UH 1	Nilai rata-rata UH 2
X OTP 1	36	72,50	70,10
X OTP 2	36	71,00	68,00
X BDP	36	70,50	65,00
X PKM	36	70,65	69,00
X AKL	36	65,50	63,55
Jumlah	180		

Sumber: Data Sekunder Guru Pengantar Administrasi Umum
Tahun Ajaran 2017/2018
SMK Negeri 31 Jakarta

Berdasarkan table di atas dapat dilihat nilai rata-rata UH kelas X OTP 1, X OTP 2, X BDP, X PKM, dan X AKL. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sehingga mereka harus mengikuti ujian kembali. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar adalah rendahnya motivasi belajar para peserta didik, lingkungan teman sebaya yang kurang baik, rendahnya kebiasaan belajar dan kurangnya tingkat kepercayaan diri pada peserta didik.

Dari semua masalah-masalah yang berhubungan rendahnya hasil belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar” pada siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar di SMK Negeri 31 Jakarta
2. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar di SMK Negeri 31 Jakarta
3. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar di SMK Negeri 31 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup pendidikan. Terutama tentang kebiasaan belajar dan kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdidik berdasarkan visi dan misi yang diterapkan oleh sekolah.

Sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian akademik ataupun non-akademik.

3. Universitas Negeri Jakarta

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk penelitian pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan civitas akademik yang berminat meneliti masalah ini. Serta menambah referensi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.